

PENGARUH ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE TERHADAP EMPLOYEE GREEN BEHAVIOR PRIMEBIZ HOTEL SURABAYA

Kezia Theodora Satyaputra, kez_theodora@hotmail.com

Edwin Wijaya Shalim, edwinwijayas13@gmail.com

Deborah C. Widjaja, dwidjaja@petra.ac.id

Program Manajemen Perhotelan, Fakultas Ekonomi

Universitas Kristen Petra Surabaya

Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60236

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh *environmental knowledge* terhadap *employee green behavior* (EGB) Primebiz Hotel Surabaya. Data diambil melalui kuisisioner yang dibagikan kepada 65 karyawan PrimeBiz Hotel Surabaya. Penulis menggunakan metode kuantitatif dan *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental knowledge* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *employee green behavior* PrimeBiz Hotel Surabaya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan memperhitungkan variabel *environmental attitude* sebagai variabel mediator, maka pengaruh *environmental knowledge* terhadap *employee green behavior* PrimeBiz Hotel Surabaya akan semakin kuat.

Kata kunci: *Environmental Knowledge, Environmental Attitude, Employee Green Behavior*

Abstract: This study was intended to analyze the influence of environmental knowledge on PrimeBiz Hotel Surabaya's employee green behavior (EGB). Data were collected by distributing questionnaires to 65 employees of PrimeBiz Hotel Surabaya. Quantitative method with Partial Least Squares (PLS) was used to test the research hypothesis. The results indicated that environmental knowledge positively influence PrimeBiz Hotel Surabaya's employee green behavior. Additionally, results indicated that environmental attitude could strengthen the influence of environmental knowledge on PrimeBiz Hotel Surabaya's employee green behavior.

Key words: *Environmental Knowledge, Environmental Attitude, Employee Green Behavior*

Pada tahun 1990 para ilmuwan gencar memberitakan bahwa atmosfer dunia mengalami pemanasan, inilah awal dari dekade penghijauan (Kirkpatrick, 1990). Sejak saat itu, muncullah hukum, peraturan, paradigma, dan strategi untuk melindungi lingkungan secara mendunia. Meskipun konsep sustainability mulai dilakukan oleh seluruh negara, tetapi faktanya tidak seluruh negara memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang sama. Penelitian Samarasinghe (2012) mengungkapkan bahwa nilai budaya seseorang berkorelasi dengan sikapnya terhadap lingkungan

Di Indonesia sendiri, salah satu permasalahan yang dianggap serius adalah kerusakan lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa jumlah sampah yang dihasilkan penduduk Indonesia pada 2016 mencapai 64 juta ton sampah, dengan timbunan mencapai 175 ribu ton setiap harinya. Menurut Kementerian Kesehatan (2018) terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Faktor pertama adalah perilaku dan kebiasaan masyarakat itu sendiri mengenai kebersihan. Perilaku dan

kebiasaan adalah sesuatu yang diajarkan sejak kecil, terutama lewat keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor kedua adalah budaya di masyarakat sekitar. Budaya yang diadopsi suatu masyarakat di wilayah tertentu pastinya berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku yang diajarkan kepada setiap individu.

Salah satu industri yang memberi dampak kerusakan terhadap lingkungan adalah industri hotel. Industri hotel menyebabkan kerusakan lingkungan dengan menggunakan produk yang tidak dapat didaur ulang, menggunakan air dan energi dalam jumlah besar serta menghasilkan limbah cair (Bohdanowicz, 2005). Bahaya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh industri hotel, mendorong hotel-hotel di dunia untuk melakukan program ramah lingkungan yang disebut Green Hospitality.

Alasan utama dibentuknya Green Hospitality adalah karena industri hotel merupakan salah satu industri yang paling membahayakan lingkungan dengan menghilangkan habitat alami, mengontaminasi sistem air, dan menghasilkan limbah yang menjadi salah satu penyebab global warming (Briguglio, 1996; Kirk, 1998). Alasan lain dibangunnya Green Hospitality adalah untuk kompetisi dan legitimasi (Roth, 2000). Suksesnya program Green Hospitality tidak hanya bergantung kepada sikap dan cara pandang perusahaan tetapi juga pada dukungan karyawan dalam melindungi lingkungannya (Ramus, 2001; Ramus & Killmer, 2007).

Dalam lingkup dunia perhotelan, ketika sebuah hotel memutuskan untuk beroperasi secara ramah lingkungan, hal ini dapat menimbulkan tekanan terhadap karyawan yang masih asing dengan konsep dan praktik ramah lingkungan (Chan, Hon, Chan dan Okumus, 2014). Kaplan (1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan secara signifikan. Pengetahuan akan lingkungan (*environmental knowledge*) dapat mempengaruhi suatu tindakan yang ramah lingkungan, di mana akhirnya memotivasi seseorang untuk memiliki kebiasaan bertanggung jawab terhadap lingkungan. (Amyx, Dejong, Lin, Chakraborty, dan Wiener, 1994; Corral-Verdugo, 1996; Mostafa, 2006). Faktor lain seperti *environmental attitude* juga dapat mempengaruhi EGB

Pentingnya EGB, membuat banyak peneliti melakukan studi mengenai variabel *environmental knowledge*, *environmental attitude* dan EGB secara terpisah. Dengan melihat adanya upaya sosialisasi masalah lingkungan oleh pihak manajemen PrimeBiz Hotel dengan sikap karyawan PrimeBiz Hotel terhadap praktik Green Hospitality, penelitian empiris yang berfokus pada dampak *environmental knowledge* terhadap EGB dengan mempertimbangkan peran *environmental attitude* sebagai variabel mediator menjadi relevan untuk diteliti.

TEORI PENUNJANG DAN HIPOTESIS

Environmental Knowledge dengan Employee Green Behavior

Environmental knowledge adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan dan kesadaran individu terhadap masalah lingkungan (Zsoka, Szerenyi, Szechy dan Kocsis, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Fryxell dan Lo (2003) memaparkan bahwa *environmental knowledge* sangatlah penting. Hal ini didukung oleh Kaplan (1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan secara signifikan. Pada umumnya, individu akan cenderung

menghindari situasi di mana individu tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menentukan perilakunya. Individu juga cenderung menghindar dari situasi di mana ketidakpastiaan itu besar. Kotchen dan Reiling (2000), Mostafa (2006) dan Lansana (1992) memaparkan bahwa *environmental knowledge* akan mempengaruhi perilaku ramah lingkungan suatu individu. Penelitian lain oleh Tudor, Barr dan Gilg (2008) membuktikan bahwa semakin tinggi *environmental knowledge* individu akan manajemen limbah, semakin tinggi pula perilaku ramah lingkungannya. Chan, et al. (2014) juga menyatakan bahwa *environmental knowledge* suatu individu sangat penting dalam mendorong perilaku ramah lingkungan. Ketika individu dilengkapi oleh *environmental knowledge* yang cukup, semakin besar perilaku ramah lingkungan yang dilakukan oleh individu tersebut (Garling, Fujii, Garling dan Jakobsson 2003). Berdasarkan teori di atas, diduga *environmental knowledge* memiliki dampak yang positif signifikan terhadap EGB. Dengan demikian hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1. *Environmental knowledge* berdampak positif signifikan terhadap EGB.

Environmental Knowledge dengan Environmental Attitude

Luo dan Deng (2008), menjelaskan bahwa *environmental attitude* adalah kumpulan keyakinan yang dimiliki seseorang terkait dengan kegiatan lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan Amyx et al. (1994), Corral-Verdugo (1996) dan Mostafa (2006) ditemukan bahwa *environmental knowledge* dapat mempengaruhi *environmental attitude* suatu individu dan akan berdampak pada perilaku individu tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Bamberg (2003) yang membuktikan bahwa *environmental knowledge* dan *environmental awareness* memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Faktanya, Amyx et al. (1994) membuktikan bahwa individu yang memiliki *environmental knowledge* yang tinggi, akan lebih tidak segan mengeluarkan uang dalam jumlah besar untuk membeli produk yang ramah lingkungan. Bansal dan Roth (2000) mengatakan bahwa dengan memberikan pelatihan untuk menambah *environmental knowledge*, maka *environmental attitude* individu tersebut juga akan bertambah. Berdasarkan teori di atas, diduga *environmental knowledge* memiliki dampak yang positif signifikan terhadap *environmental attitude* dimana peran *environmental attitude* adalah sebagai variabel mediator terhadap *employee green behavior*. Dengan demikian hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2. *Environmental knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental attitude*, dimana *environmental attitude* berperan sebagai variabel mediator terhadap *employee green behavior*.

Environmental Attitude dengan Employee Green Behavior

Environmental attitude didefinisikan sebagai keyakinan individu yang benar-benar peduli terhadap kegiatan dan masalah ramah lingkungan (Schultz, Shriver, Tabanico, & Hazian 2004; Luo dan Deng, 2008; Chan et al., 2014). Beberapa penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *environmental attitude* dengan *employee green behavior* (Oskamp, Harrington, Edwards, Sherwood, Okuda dan Swanson, 1991). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Hines, Hungerford dan Tomera (1986,1987), dan Smith, Haugtvedt dan Petty (1994) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *environmental attitude* dengan *employee green behavior*. Chan et al. (2014), menunjukkan bahwa *environmental attitude* memiliki dampak besar pada *employee green behavior*. Menurut De Groot dan Steg (2008), individu yang memiliki kepedulian akan lingkungan, memiliki kecenderungan pribadi untuk melestarikan planet serta memiliki

rasa empati terhadap alam. Bamberg (2003) menegaskan bahwa *environmental knowledge* dan *environmental attitude* dianggap saling berkaitan. *Environmental attitude* dapat dianalisis melalui pendidikan lingkungan, gaya hidup ramah lingkungan dan kebiasaan dalam mengkonsumsi. Penelitian oleh Amyx et al. (1994), Corral-Verdugo (1996) dan Mostafa (2006) membuktikan bahwa *environmental knowledge* pada umumnya memiliki pengaruh pada *environmental attitude* dan juga dapat menyebabkan *green behavior*. Berdasarkan teori di atas, diduga *environmental knowledge* memiliki dampak yang positif signifikan terhadap EGB sehubungan dengan peran *environmental attitude* sebagai variabel mediator. Dengan demikian hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

- H3. *Environmental knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap EGB melalui *environmental attitude* sebagai variabel mediator.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Mengacu pada penelitian Safari, Salehzadeh, Panahi, & Abolghasemian (2017), penulis menentukan kerangka pemikiran sebagai gambar di atas. Ditetapkan bahwa variabel *environmental knowledge* akan mempengaruhi *employee green behavior* baik secara langsung maupun tidak langsung. *Environmental knowledge* dapat memicu timbulnya *environmental attitude*, di mana variabel tersebut berperan sebagai variabel mediator dan dapat mempengaruhi *employee green behavior*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat dari suatu kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah 80 karyawan PrimeBiz Hotel dengan jabatan manajerial ke bawah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dipakai oleh penulis untuk menyaring sampel penelitian yaitu responden berupa karyawan PrimeBiz Hotel dengan jabatan manajerial ke bawah. Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 65 karyawan dengan lama waktu bekerja >1 bulan.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan Safari, et al. (2017) dan Gatersleben, Steg dan Vlek (2002), variabel-variabel yang berpengaruh terhadap EGB adalah sebagai berikut:

1. *Environmental Knowledge (X)*

Definisi operasional dari variabel ini adalah pengetahuan karyawan tentang praktik ramah lingkungan di PrimeBiz Hotel.

Indikator empirik dari *environmental knowledge* adalah:

1. Karyawan PrimeBiz Hotel mengetahui bahwa keadaan lingkungan di Surabaya semakin memburuk karena polusi limbah industri. Contohnya seperti limbah plastik.
 2. Karyawan PrimeBiz Hotel tahu masalah lingkungan yang disebabkan oleh industri hotel.
 3. Karyawan PrimeBiz Hotel tahu dan merasa bertanggung jawab atas masalah lingkungan yang terjadi di sekitar area PrimeBiz Hotel, seperti masalah kebersihan selokan di sekitar area PrimeBiz Hotel.
 4. Karyawan PrimeBiz Hotel mengetahui cara menjaga lingkungan kerja dari kerusakan yang disebabkan oleh industri hotel.
2. *Environmental Attitude (Y)*
 Definisi operasional dari variabel ini adalah sikap karyawan terhadap praktik ramah lingkungan yang diimplementasikan di PrimeBiz Hotel. Indikator empirik dari *environmental attitude* adalah:
1. Secara umum, karyawan PrimeBiz Hotel memiliki kesan positif terhadap PrimeBiz Hotel yang telah melaksanakan praktik ramah lingkungan.
 2. Secara umum, karyawan PrimeBiz Hotel memiliki kesan yang positif terhadap rekan kerja yang melakukan praktik ramah lingkungan.
 3. Karyawan PrimeBiz Hotel yakin bahwa sudah seharusnya dampak perilaku karyawan terhadap lingkungan menjadi keprihatinan bersama.
 4. Karyawan PrimeBiz Hotel memiliki kesan positif terhadap perilaku ramah lingkungan yang dilakukan oleh PrimeBiz Hotel.
3. *Employee Green Behavior (Z)*
 Definisi operasional dari variabel ini adalah perilaku karyawan yang terukur dan mendukung pencapaian kelestarian lingkungan di PrimeBiz Hotel. Indikator empirik dari *green behavior* adalah:
1. Dalam upaya untuk meningkatkan performa ramah lingkungan PrimeBiz Hotel, karyawan PrimeBiz Hotel memberikan saran dan ide baru terkait praktik ramah lingkungan yang dapat dilakukan karyawan PrimeBiz Hotel.
 2. Sesuai dengan program ramah lingkungan yang diterapkan oleh PrimeBiz Hotel, karyawan PrimeBiz Hotel mematikan lampu dan AC jika ruangan tidak dipakai atau sudah selesai dipakai.
 3. Sesuai dengan program ramah lingkungan yang diterapkan oleh PrimeBiz Hotel, karyawan PrimeBiz Hotel memisahkan antara sampah kering dan basah.
 4. Karyawan PrimeBiz Hotel berbagi pengetahuan mengenai masalah lingkungan dan cara penanggulangannya kepada rekan kerja yang baru bergabung di PrimeBiz Hotel.
 5. Selain praktik ramah lingkungan PrimeBiz Hotel yang wajib dipatuhi, karyawan PrimeBiz Hotel juga melakukan praktik ramah lingkungan yang tidak diharuskan oleh PrimeBiz Hotel. Contohnya seperti membawa dan menggunakan gelas atau botol untuk isi ulang air minum.

Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei *offline* dimana instrumen yang digunakan adalah kuisisioner, yang merupakan teknik pengumpulan data secara terstruktur dan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang disebar pada tanggal 2 Desember 2018 – 4 Desember 2018 sebanyak 65 kuisisioner, merupakan kuisisioner *self-administered questionnaires* dimana responden mengisi atau menjawab kuisisionernya sendiri. Kuisisioner yang disebar ditiptkan kepihak PrimeBiz hotel dan disebar keseluruh departemen yang ada di PrimeBiz hotel. Penelitian ini menggunakan struktur pertanyaan *closed-ended question*, di mana responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia dengan menggunakan skala *Likert*.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penulis telah menyebarkan kuisisioner *offline* kepada 65 responden yang merupakan karyawan PrimeBiz Hotel Surabaya. Setelah melakukan pengolahan data, diketahui bahwa responden penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 73.8% dan perempuan sebanyak 26.2%. Penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia antara 17-25 tahun (60% dari responden) dengan status belum menikah (73.8% dari responden) dan berpendidikan akhir SMA/ sederajat (41.5% dari responden). Responden juga didominasi oleh departemen Finance and Admin General (21.6% dari responden) dengan lama bekerja ≥ 10 bulan (43.1% dari responden).

Analisa Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan skala penelitian agar lebih terperinci, maka peneliti mengkategorikan rata-rata (*mean*) yang didapat menggunakan *interval poin* yang dibedakan menjadi kelas-kelas berdasarkan hasil nilai maksimal dikurangi nilai minimal dan dibagi dengan nilai maksimalnya $(5-1)/5$. Sehingga akan didapati *interval poin* sebesar 0.8 poin. Adapun kelas-kelas dalam kategori tersebut adalah: nilai mean 1 - 1.8 diartikan sangat tidak baik / sangat tidak sering, nilai 1.8 - 2.6 diartikan tidak baik / tidak sering, nilai 2.6 – 3.4 diartikan antara tidak baik dan baik / antara tidak sering dan sering, nilai 3.4 – 4.2 diartikan baik / sering, dan nilai 4.2 – 5 diartikan sangat baik / sangat sering. Berikut ini adalah tabel data deskripsi tanggapan responden terhadap variabel *Environmental Knowledge*, *Environmental Attitude* dan *Employee Green Behavior*.

Tabel 1 Tanggapan Responden Terhadap *Environmental Knowledge*

Kode	Indikator	Mean	Std. Deviasi	Kategori
X1	Saya mengetahui bahwa keadaan lingkungan di Surabaya semakin memburuk karena polusi limbah industri. Contohnya seperti limbah plastik.	4	0,750	Baik
X2	Saya tahu masalah lingkungan yang disebabkan oleh industri hotel.	3,507	0,640	Baik
X3	Saya tahu dan merasa bertanggung jawab atas masalah lingkungan yang terjadi di sekitar area PrimeBiz Hotel, seperti masalah kebersihan selokan di sekitar area PrimeBiz Hotel.	3,876	0,761	Baik

X4	Saya tahu cara menjaga lingkungan kerja dari kerusakan yang disebabkan oleh industri hotel.	3,815	0,727	Baik
Total Mean		3.799	0,719	Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden setuju dengan keempat indikator dalam *environmental knowledge*, yang terlihat pada nilai rata-rata dari keseluruhan indikator tersebut, yaitu 3.799. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan *environmental knowledge* dari responden dinilai sudah baik.

Tabel 2 Tanggapan Responden Terhadap *Environmental Attitude*

Kode	Indikator	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Y1	Secara umum, saya memiliki kesan positif terhadap PrimeBiz Hotel yang memiliki program ramah lingkungan.	4.153	0,734	Baik
Y2	Secara umum, saya memiliki kesan yang positif terhadap rekan kerja yang melakukan praktik ramah lingkungan.	4.076	0,669	Baik
Y3	Saya yakin bahwa sudah seharusnya dampak perilaku karyawan hotel terhadap lingkungan menjadi keprihatinan bersama.	4.153	0,712	Baik
Y4	Saya memiliki kesan positif terhadap perilaku ramah lingkungan yang dilakukan oleh PrimeBiz Hotel.	4.138	0,827	Baik
Total Mean		4.13	0,735	Baik

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui bahwa responden setuju dengan keempat pernyataan variabel *environmental attitude*. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata dari keseluruhan nilai variabel tersebut yaitu 4.13, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan *environmental attitude* dari responden sudah baik. Responden memiliki kesan yang positif terhadap PrimeBiz Hotel yang memiliki program ramah lingkungan, kesan positif terhadap program ramah lingkungan yang telah dilakukan, kesan positif bagi karyawan yang melakukan program tersebut, dan yakin bahwa kerusakan yang disebabkan karyawan hotel merupakan keprihatinan bersama.

Tabel 3 Tanggapan Responden Terhadap *Employee Green Behavior*

Kode	Indikator	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Z.1	Saya memberikan saran dan ide baru terkait praktik ramah lingkungan yang dapat dilakukan karyawan PrimeBiz Hotel.	3.569	0,728	Sering
Z.2	Sesuai dengan program ramah lingkungan yang diterapkan oleh PrimeBiz Hotel, saya mematikan lampu dan AC jika ruangan tidak dipakai atau sudah selesai dipakai.	4.123	0,740	Sering

Z.3	Sesuai dengan program ramah lingkungan yang diterapkan oleh PrimeBiz Hotel, saya memisahkan antara sampah kering dan basah.	3.953	0,759	Sering
Z.4	Saya berbagi pengetahuan mengenai masalah lingkungan dan cara penanggulangannya kepada rekan kerja yang baru bergabung di PrimeBiz Hotel.	3.8	0,775	Sering
Z.5	Saya juga melakukan praktik ramah lingkungan yang tidak diharuskan oleh PrimeBiz Hotel. Contohnya seperti membawa dan menggunakan gelas atau botol untuk isi ulang air minum.	3.984	0,893	Sering
Total Mean		3.885	0,779	Sering

Tabel di atas menunjukkan indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah sebesar 4.123, dimana responden sering mematikan lampu dan AC untuk ruangan yang sudah selesai terpakai maupun yang tidak terpakai. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi kedua adalah sebesar 3.984, dimana responden sering melakukan praktik ramah lingkungan selain yang telah diwajibkan oleh pihak hotel. Seperti halnya dengan variabel-variabel sebelumnya, nilai rata-rata keseluruhan untuk *employee green behavior* memiliki nilai yang tinggi, yaitu 3.885. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden sering melakukan program ramah lingkungan di PrimeBiz Hotel.

Hasil Uji Partial Least Square

Uji *Goodness-of-fit Inner Models*

Dalam pengujian *inner model* dilakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh secara langsung (*direct effect*) maupun tidak langsung (*indirect effect*) antar variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan melihat besar nilai *f-square* (F^2) atau *direct effect* untuk pengaruh langsung dan nilai *indirect effect* untuk pengaruh tidak langsung. Besar nilai pengaruh dibagi ke dalam 3 kategori sebagai berikut: nilai < 0.15 dikategorikan lemah, nilai $0.15 - 0.35$ dikategorikan sedang, dan nilai > 0.35 dikategorikan kuat. Berdasarkan kategori tersebut, besarnya pengaruh setiap variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4 *Direct Effect*

Variabel	Nilai F^2	Kategori
<i>Environmental Knowledge (X) -> Employee Green Behavior (Z)</i>	0.179	Sedang

Tabel di atas menunjukkan besar nilai *f-square* atau *direct effect*. Pengaruh langsung variabel *environmental knowledge* dinilai “sedang” terhadap *employee green behavior*. Hal ini dilihat dari nilai *f-square* yang berada di antara nilai $0.15 - 0.35$.

Tabel 5 *Indirect Effect*

Variabel	Nilai F^2	Kategori
<i>Environmental Knowledge (X) -> Environmental Attitude (Y) -> Employee Green Behavior (Z)</i>	0.368	Kuat

Perhitungan selanjutnya pada tabel di atas menunjukkan *indirect effect*. Nilai *indirect* yang didapatkan dari *environmental knowledge* menunjukkan pengaruh yang “kuat” terhadap *employee green behavior*. Hal ini dilihat dari nilai *f-square* yang berada di atas nilai 0.35.

Pembahasan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *environmental knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *employee green behavior*. Hal ini sejalan dengan penelitian Amyx, et al., (1994) dan Chan, (1999) yang menyatakan bahwa *environmental knowledge* dapat mempengaruhi tindakan seseorang, di mana akhirnya memotivasi seseorang untuk memiliki *green behavior*. *Environmental knowledge* dinilai sebagai alat yang penting untuk memperkirakan perilaku daur ulang dan ramah lingkungan seseorang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *Path Coefficient* yang menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 2.974, yang berarti bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah positif signifikan.

Selain berpengaruh langsung terhadap *employee green behavior*, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *environmental knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental attitude*. Hal ini sejalan dengan penelitian Bamberg (2003) yang membuktikan bahwa *environmental knowledge* dan *environmental attitude* memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *Path Coefficient* yang menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 5.584, yang berarti bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah positif signifikan.

Tabel 6 *T-statistic*

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	Keterangan
<i>Environmental Knowledge - > Environmental Attitude</i>	0.737	5.584	Positif dan signifikan
<i>Environmental Attitude -> Employee Green Behavior</i>	0.490	4.067	Positif dan signifikan
<i>Environmental Knowledge - > Employee Green Behavior</i>	0.372	2.974	Positif dan signifikan

Environmental knowledge tidak hanya mempengaruhi *employee green behavior* secara langsung, tetapi juga dapat melalui *environmental attitude* sebagai variabel mediator. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safari, et al. (2017) yang membuktikan bahwa *environmental knowledge* berpengaruh terhadap *employee green behavior* melalui *environmental attitude* sebagai variabel mediator. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa ketiga variabel *environmental knowledge*, *environmental attitude* dan *employee green behavior* memiliki hubungan mediasi penuh (*fully mediated*). Artinya, variabel *environmental knowledge* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *employee green behavior* jika melalui variabel *environmental attitude*. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan *inner model* di mana nilai *indirect effect* lebih besar daripada nilai *direct effect* yaitu sebesar 0.368. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental knowledge* dapat menimbulkan *environmental attitude*, di mana *environmental attitude* juga akan berpengaruh terhadap *employee green behavior*.

Penelitian ini juga menemukan komponen pembentuk dari tiap variabel yang diteliti. Komponen tersebut dapat ditemukan melalui perhitungan *Convergent Validity*

dengan melihat nilai *loading factor* (*outer loading*) terbesar dari masing-masing komponen.

Tabel 7 *Outer Loading Factor*

Variabel	Indikator	Faktor <i>Outer Loading</i>
<i>Environmental Knowledge (X)</i>	X.1	0.831
	X.2	0.814
	X.3	0.768
<i>Environmental Attitude (Y)</i>	X.4	0.840
	Y.1	0.897
	Y.2	0.918
	Y.3	0.903
<i>Employee Green Behavior (Z)</i>	Y.4	0.825
	Z.1	0.703
	Z.2	0.808
	Z.3	0.825
	Z.4	0.822

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa komponen pembentuk variabel *environmental knowledge* yang paling besar adalah X4, yaitu karyawan PrimeBiz Hotel tahu cara menjaga lingkungan kerja dari kerusakan yang disebabkan oleh industri hotel. Sedangkan komponen pembentuk variabel *environmental attitude* adalah Y2, yaitu karyawan PrimeBiz Hotel memiliki kesan yang positif terhadap rekan kerja yang melakukan praktik ramah lingkungan. Untuk komponen pembentuk variabel *employee green behavior* adalah Z3, yaitu karyawan PrimeBiz Hotel memisahkan antara sampah kering dan basah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan *knowledge* karyawan PrimeBiz Hotel mengenai cara menjaga lingkungan kerja dari kerusakan yang disebabkan oleh industri hotel akan meningkatkan sikap positif karyawan terhadap rekan kerja yang bersedia melakukan *green practices*, yang mana pada akhirnya akan semakin mendorong EGB dalam bentuk memisahkan sampah kering dan basah, juga akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *environmental knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *employee green behavior* baik secara langsung maupun melalui variabel *environmental attitude*. Dari hasil analisa, diketahui bahwa *environmental knowledge* akan berpengaruh lebih besar terhadap *employee green behavior* apabila melalui *environmental attitude*. Selain itu, melihat adanya peningkatan pengaruh *environmental knowledge* terhadap *employee green behavior* dengan meningkatkan variabel *environmental attitude*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental attitude* merupakan variabel yang penting untuk meningkatkan *employee green behavior*. Pola yang terlihat dari penelitian ini adalah *environmental knowledge* dapat menimbulkan *environmental attitude*, dan *environmental attitude* dapat menimbulkan *employee green behavior*. Ketiga variabel ini

saling berhubungan, sehingga semakin tinggi *environmental knowledge*, semakin tinggi pula *environmental attitude*, dan *employee green behavior* seseorang juga akan meningkat.

Saran

Untuk meningkatkan ketiga variabel ini, penulis menyarankan agar PrimeBiz Hotel membentuk sebuah *Team* yang diambil dari masing-masing departemen dan bertugas untuk mengidentifikasi masalah lingkungan yang terjadi di sekitar PrimeBiz Hotel serta menentukan bagaimana karyawan PrimeBiz Hotel mengambil peran untuk menangani masalah lingkungan tersebut. *Team* tersebut juga dapat berfokus dalam meningkatkan *environmental attitude* karyawan dengan cara membandingkan *green practices* PrimeBiz Hotel dengan hotel lain. Dengan demikian, karyawan PrimeBiz Hotel dapat menilai *green practices* yang telah dilaksanakan dan mendapatkan ide baru terkait *green practices* dari hotel-hotel lain. Manajemen PrimeBiz Hotel juga dapat membuat peraturan terkait praktik ramah lingkungan, contohnya tidak menggunakan plastik saat di kantor, yang apabila dilanggar maka karyawan wajib memberi satu ide atau saran baru untuk meningkatkan praktik ramah lingkungan di PrimeBiz Hotel. Manajemen PrimeBiz Hotel melakukan evaluasi rutin untuk menilai apakah *knowledge* yang dibagikan pada saat training sudah dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh karyawan.

DAFTAR REFERENSI

- Amyx, D., Dejong, P., Lin, Chakraborty, G., & Wiener, J. (1994). Influencers of purchase intentions for ecologically safe products: an exploratory study. *American Marketing Association*, Vol.5, 341-347.
- Andersson, L., Jackson, S. E., & and Russell, S. R. (2013). Greening organizational behavior: an introduction to the special issue. *Journal of Organizational Behavior*, 34(2), 151-155.
- Armstrong, G., and Kotler, P. (2009). *Marketing: an introduction (9th ed.)*. United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Ayuso, S. (2007). Comparing voluntary policy instruments for sustainable tourism: the experience of the Spanish hotel sector. *Journal of Sustainable Tourism*, Vol.15, 144-159.
- Bamberg, S. (2003). How does environmental concern influence specific environmentally related behaviors? A new answer to an old question. *Journal of Environmentally Psychology*, 23(1), 21-32.
- Bansal, P., & Roth, K. (2000). Why companies go green: a model of ecological responsiveness. *Academy of Management Journal*, 43(4), 717-736.
- Bohdanowicz, P. (2005). European hoteliers' environmental attitudes. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, 46(2), 188-204.
- Briguglio, L., & Briguglio, M. (1996). *Sustainable tourism in islands and small states: Case studies*. London: Cassell Pinter.
- Chan, E., Hon, A. H., Chan, W., & Okumus, F. (2014). What drives employees' intentions to implement green practices in hotels: The role of knowledge, awareness, concern and ecological behavior. *International Journal of Hospitality Management*, 40, 20-28.
- Chan, E., & Hawkins, R. (2010). Attitude towards EMSs in an international hotel: an exploratory case study. *International Journal of Hospitality Management*, 29(4), 641-651.
- Chen, T. B., & Chai, L. T. (2010). Attitude towards the environment and green products: consumer's perspective. *Management Science and Engineering*, Vol. 4 No. 2, 27-39.
- CNN Indonesia. (2018, April). *Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah*. Retrieved September 17, 2018, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180423183600-255-292946/kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah>

- Corral-Verdugo, V. (1996). A structural model of reuse and recycling in Mexico. *Environment and Behavior*, 28(5), 665–696.
- De Groot, J., & Steg, L. (2008). Value orientations to explain beliefs related to environmental significant behavior how to measure egoistic, altruistic, and biospheric value orientations. *Environment and Behavior*, 40, 330-354.
- Fryxell, G., & Lo, C. (2003). The influence of environmental knowledge and values on managerial behaviours on behalf of the environment: an empirical examination of managers in China. *Journal of Business Ethics*, 46(1), 45-69.
- Garling, T., Fujii, S., Garling, A., & Jakobsson, C. (2003). Moderating effects of social value orientation on determinants of pro-environmental behavior intention. *Journal of Environmental Psychology*, 23, 1-9.
- Gatersleben, B., Steg, L., & Vlek, C. (2002). Measurement and determinants of environmentally significant consumer behavior. *Environment and Behavior*, 34, 335-362.
- Hines, J., Hungerford, H., & Tomera, A. (1986/1987). Analysis and synthesis of research on responsible pro-environmental behaviour: a meta-analysis. *The Journal of Environmental Education*, 18(2), 1-8.
- Kaplan, S. (1991). Beyond rationality: clarity-based decision making. In: Garling, T., Evans, G. (Eds.), *Environment, Cognition and Action*. Oxford University Press, New York., 171–190.
- Kennedy, E.H., Beckley, T.M., McFarlane, B.L., & Nadeau, S., (2009). Why we don't walk the talk: understanding the environmental values/behaviour gap in Canada. *Hum. Ecol. Rev.* 16(2), 151–160.
- Kirk, D. (1998). Attitudes to environmental management held by a group of hotel managers in Edinburgh. *Journal of Hospitality Management*, 17, 33-47.
- Kirkpatrick, D. (1990). *Environmentalism: The new crusade*. Fortune 12.
- Kotchen, M., & Reiling, S. (2000). Environmental attitudes, motivations and contingent valuation of nonuse values: a case study involving endangered species. *Journal of Ecological Economics*, 32(1), 93-107.
- Lansana, F. (1992). Distinguishing potential recyclers from non-recyclers: a basis for developing recycling strategies. *Journal of Environmental Education*, 23(2), 16-23.
- Luo, Y., & Deng, J. (2008). The new environmental paradigm and nature-based tourism motivation. *Journal of Travel Research*, 46(4), 392-402.
- Manaktola, K., & Jauhari, V. (2007). Exploring consumer attitude and behavior towards green practices in the lodging industry in India. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, Vol. 19, 364-377.

- Mostafa, M. (2006). Antecedents of Egyptian consumers' green purchase intentions: a hierarchical multivariate regression model. *J. Int. Consum. Market.*, 19(2), 97–126.
- Norton, Parker, Zacher, & Ashkanasy. (2015). Employee green behavior: a theoretical framework, multilevel review, and future research agenda. *Organization & Environment*, 28(1), 103–125.
- Ones, D., & Dilchert, S. (2012). Environmental sustainability at work: a call to action. *Industrial and Organizational Psychology*, 5(4), 444-466.
- Oskamp, S., Harrington, M., Edwards, T., Sherwood, D., Okuda, S., & Swanson, D. (1991). Factors influencing household recycling behaviors. *Environmental Behaviour*, 23(4), 494-519.
- Pratkanis, A. R., & Greenwald, A. G. (1989). A sociocognitive model of attitude structure and function. In L. Berkowitz, Ed., *Advances in Experimental Social Psychology*. New York: Academic Press, 22, 245-285.
- Ramus, C. (2001). Organizational support for employees: encouraging creative ideas for environmental sustainability. *California Management Reiview*, 43(3), 85-105.
- Ramus, C. A., & Killmer, A. B. (2007). Corporate greening through prosocial extrarole behaviours - a conceptual framework for employee motivation. *Business Strategy and the Environment*, 16, 554-570.
- Roth, B. P. (2000). Why companies go green: A model of ecological responsiveness. *Academy of Management Journal*, 43(4), 717-736.
- Safari, A., Salehzadeh, R., Panahi, R., & Abolghasemian, S. (2017). Multiple pathways linking environmental knowledge and awareness to employees' green behavior. *The International Journal of Business in Society*.
- Samarasinghe, R. (2012). The influence of cultural values and environmental attitudes on green consumer behaviour. *International Journal of Behavioral Science*, 7(1), 83-98.
- Schultz, P., Shriver, C., Tabanico, J., & Hazian, A. (2004). Implicit connections with nature. *J. Environ. Psychol*, 24(1), 31–42.
- Setiawati, CI. (2014). Model hotel berwawasan ramah lingkungan. *Banking and Management Review*. Vol.3 (20). 378- 391.
- Smith, S., Haugtvedt, C., & Petty, R. (1994). Attitudes and recycling: does the measurement of affect enhance behavioral prediction? *Psychology & Marketing*, 11(4), 359-374.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tudor, T., Barr, S., & Gilg, A. (2008). A novel conceptual framework for examining environmental behavior in large organizations a case study of the Cornwall National Health Service (NHS) in the United Kingdom. *Environment and Behavior*, 40(3), 426-450.
- Vanchon, S., & Klassen, R. D. (2006). Green project partnership in the supply chain: the case of the package printing industry. *Journal of Cleaner Production* 14, 661-671.
- Zsoka, A., Szerenyi, Z., Szechy, A., & Kocsis, T. (2013). Greening due to environmental education? Environmental knowledge, attitudes, consumer behavior and everyday pro-environmental activities of Hungarian high school and university students. *Journal of Cleaner Production*, 48, 126-138.